

BAB VII

TEORI-TEORI KEPEMIMPINAN

Pokok-pokok Materi :

Pada umumnya terdapat dua pendekatan dalam kepemimpinan yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Kedua pendekatan tersebut menghasilkan dua teori pokok dalam kepemimpinan yaitu :

1. Pendekatan psikologis menghasilkan teori serba sifat.
2. Pendekatan sosiologis menghasilkan teori serba situasi.

Dalam perkembangan lebih lanjut, atas dasar kedua teori pokok tersebut di atas, maka oleh berbagai ahli dikembangkan berbagai teori yang pada prinsipnya dapat dikembalikan pada kedua teori pokok tersebut atau merupakan suatu teori antara.

A. Teori serba sifat

Teori ini sering disebut pula “*personal traits theory*” atau “*traits theory*”. Teori ini menekankan pada sejumlah sifat (*traits*) pribadi yang harus dimiliki oleh seseorang selaku syarat untuk menjadi pemimpin.

Maka dengan bantuan psikologi, khususnya psikologi kepribadian dianalisa sejumlah sifat-sifat pribadi sebagai ciri-ciri kepribadian pemimpin.

Salah satu hasil analisa yang terkenal ialah menurut Ordway Tead yang mengemukakan 10 sifat utama (lihat topik VI).

Disamping itu Chester I. Boward, sebagai salah satu pengamat teori ini juga mengemukakan dua sifat pokok yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin (topik VI) dan Erwin Scheel mengemukakan 3 sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin yaitu :

1. Setiap pemimpin harus memiliki serba minat dan keramah-tamahan terhadap orang lain.
2. Setiap pemimpin harus mempunyai kekuatan kepribadian yang lebih dari orang-orang lain.
3. Setiap pemimpin harus memiliki sikap/kecenderungan serba ilmu (*Scientific attitude*).

Mengacu pada teori pokok ini (teori serba sifat) maka oleh berbagai ahli dikemukakan berbagai teori sebagai penjabaran lanjut dari teori pokok tadi. Beberapa diantara teori-teori itu antara lain :

- a. Teori kelahiran (genetis) yang menganggap bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin karena bakat yang dibawa sejak lahir.
- b. Teori keturunan (hereditor) yang berpendapat bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin karena memiliki kharisma pribadi sebagai suatu anugerah pribadi.

Pada umumnya teori-teori bersemboyan "*Leader not born but made*"

B. Teori serba situasi.

Dengan menggunakan pendekatan sosiologis maka para penganut teori ini berpendapat bahwa kemampuan kepemimpinan itu dapat dipelajari dan tidak tergantung pada bakat keturunan atau karena sifat-sifat pribadi yang lain. Mereka berpendapat bahwa kepemimpinan itu merupakan suatu situasi fungsi kelompok atau suatu fungsi situasi. Maksudnya suatu situasi tertentu dalam kelompok atau masyarakat tertentu menghendaki kepemimpinan tertentu pula.

Sedangkan kelompok lain dengan situasi yang lain menghendaki kepemimpinan tertentu pula. Dan adalah suatu kenyataan bahwa seorang pemimpin yang sukses di bidang usaha tertentu bukanlah merupakan jaminan untuk sukses dalam bidang usaha yang lain, adalah menurut mereka, kepemimpinan itu dapat dipelajari, dilatih dan dikembangkan sesuai situasi/pengalaman, karena itu mereka bersemboyan : "*Leader not born but made*".

Beberapa teori yang merupakan penjabaran lanjut dari teori pokok ini antara lain :

- Teori sosial, yang berpendapat bahwa keadaan sosial masyarakat dapat melahirkan/menghendaki pemimpin-pemimpin tertentu.
- Teori tradisional, dimana tradisi tertentu menghendaki pemimpin yang sesuai.

Selanjutnya terdapat berbagai teori kepemimpinan menurut berbagai ahli sebagai contoh misalnya :

- Menurut SP. Siagan
 1. Teori Genetis
 2. Teori Sosial
 3. Teori Ekologis
- Menurut Arifin Abdulrachman
 1. Teori Kelahiran
 2. Teori Keturunan
 3. Teori Kelebihan
 4. Teori Sosial
 5. Teori Kharismatis
 6. Teori Tradisional
 7. Teori Rasional
 8. Teori Administratif.

Pada hakekatnya kedua teori pokok tersebut di atas merupakan dua ujung ekstrem dari teori-teori kepemimpinan pada umumnya sehingga kedua teori pokok kepemimpinan tersebut masing-masing mempunyai kebenaran-kebenaran disamping kelemahan-kelemahan.

Hal ini dapat dipahami oleh karena seseorang tidak mungkin menjadi pemimpin yang karena bakat tanpa latihan dan pengalaman dalam situasi (lingkungan).

Maka konsep kepemimpinan modern dewasa ini pada umumnya merupakan suatu “*Convergensi*” dari kedua teori pokok tersebut di atas, yaitu bahwa : “*Leader are born and made*”.

Untuk mendukung teori konvergensi ini, Murray G. Roes dan Charles E. Henry dalam buku mereka “*New Understanding Leadership*” menyimpulkan bahwa kepemimpinan dalam masyarakat manusia modern, merupakan suatu hasil interaksi antara berbagai faktor pribadi pemimpin dan situasi kelompok.

Faktor-faktor yang dimaksud antara lain :

1. Sifat-sifat seseorang “*central person*”
2. Kebutuhan-kebutuhan struktural dan sifat-sifat kelompok.
3. Situasi dimana kepemimpinan itu timbul.
4. Jenis kelompok dan kualitas anggota-anggotanya.

5. Jenis kelompok dan kualitas anggota-anggotanya.
6. Iklim sosial kelompok.
7. Harapan-harapan dan tanggapan-tanggapan kelompok terhadap situasi dan pemimpin.

